

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah jenis informasi terorganisir yang mencoba menyampaikan informasi tentang status keuangan perusahaan saat ini. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen yang mengungkapkan kesehatan keuangan saat ini atau historis suatu bisnis (Kasmir, 2015, hlm.7). Laporan posisi keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan hasil suatu proses akuntansi sepanjang waktu.

PSAK No.1 menggambarkan laporan keuangan sebagai gambaran keuangan yang sistematis terhadap kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan adalah beberapa contoh laporan keuangan. Aset, kewajiban, dan akun modal merupakan bagian dari laporan posisi keuangan. Lalu ada aset lancar, aset tetap, dan aset tidak berwujud di dalam akun aset. Kas dan bank adalah sub-akun penting dalam akun aset lancar.

Aman untuk mengatakan bahwa semua transaksi laporan keuangan terkait langsung dengan pergerakan uang tunai. Kas adalah alat tukar dan instrumen pengukuran dalam sistem akuntansi, yang menyiratkan bahwa uang tunai memainkan peran penting dalam setiap transaksi dalam satu bisnis. Seperti yang dinyatakan oleh (Agoes, 2017, hlm.230), uang tunai adalah jenis pembayaran yang dapat digunakan untuk mendanai operasi perusahaan. Bank adalah salah satu lembaga yang bertugas menjaga dana baik orang maupun organisasi. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 139 jenis bank yang berbeda, dibagi menjadi enam kelompok yang berbeda, yaitu Bank Umum (Badan Usaha Milik Negara), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang berhubungan dengan valuta asing, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang tidak berurusan dengan valuta asing, dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Permasalahan yang sering terjadi pada kas dan bank adalah tingkat likuiditas yang tinggi, dan mudah dipindah tangan menjadikan kas begitu mudah untuk disalahgunakan oleh beberapa pihak. Perlunya pengendalian secara internal yang baik untuk memperkecil kemungkinan buruk tersebut terjadi. Dengan adanya pengendalian internal yang dipersiapkan maka kecil kemungkinan untuk terjadi penyelewengan ataupun kecurangan yang dapat dilakukan oleh karyawan. Pengendalian internal kas yang dapat perusahaan lakukan yaitu dengan cara menyimpan uang fisik seperlunya tidak dengan jumlah yang besar (*cash on hand*) dan menyimpan lebih uang perusahaan di bank (*cash in bank*). Pada saat melakukan pemeriksaan sering terjadi perbedaan antara saldo bank yang ada di laporan keuangan perusahaan dengan yang benar-benar ada di dalam bank. Selisih tersebut biasanya merupakan bunga bank/pajak bank untuk rekening perusahaan tersebut. Terkadang selisih tersebut terjadi karena ada transaksi yang belum dicatat oleh perusahaan.

Upaya pengendalian secara internal sudah sangat baik dilakukan oleh perusahaan tetapi masih dibutuhkan pengendalian tambahan yaitu pengendalian eksternal. Upaya untuk melakukan pengendalian secara eksternal dengan cara melakukan pemeriksaan/audit. Audit atas laporan keuangannya sangat penting bagi beberapa perusahaan sebagai contoh perusahaan yang *go public* yang mana artinya perusahaan yang membuka penawaran kepemilikan saham kepada publik. Audit yang dilakukan pada perusahaan ini sangat penting karna dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa laporan keuangan yang di keluarkan perusahaan sudah sesuai penyajiannya dengan berlandaskan pedoman akuntansi di Indonesia.

Sebagai bagian dari proses audit, laporan keuangan perusahaan diperiksa untuk menjamin bahwa mereka akurat dan konsisten dengan standar akuntansi saat ini. Standar/aturan/kriteria tersebut telah ditetapkan oleh Lembaga Akuntan Publik (IAI) dan meliputi standar umum yang berkaitan dengan kebutuhan auditor dan kualitas kerjanya, standar kerja lapangan dimana terdapat rencana audit dan bukti audit yang kompeten, serta standar pelaporan yang memuat hasil audit yang dilakukan. Kantor Akuntan Publik seringkali merupakan pihak yang melakukan penilaian terhadap akun keuangan perusahaan.

Sebagai badan usaha profesi akuntan publik dalam Undang-Undang Indonesia No. 5 Tahun 2011 yang memperoleh izin usaha. Beberapa perusahaan yang termasuk dalam Undang-Undang termasuk layanan audit untuk informasi keuangan historis, layanan peninjauan untuk informasi keuangan historis, dan berbagai bentuk layanan asuransi. Kementerian Keuangan telah memberikan wewenang kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk berfungsi sebagai tempat bagi auditor untuk mendistribusikan layanan audit mereka. Dr. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan adalah salah satu akuntan publik yang mengaudit banyak korporasi (KAP PKF HADIWINATA). Selain itu, KAP PKF HADIWINATA adalah perusahaan audit dan konsultan. KAP PKF HADIWINATA diarahkan dalam pekerjaan auditnya oleh Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. KAP PKF HADIWINATA melakukan audit terhadap PT X.

PT X merupakan perusahaan jasa konsultan transformasi yang menawarkan layanan terintegrasi strategi hingga implementasi bisnis digital, memiliki *petty cash* sebesar Rp. 10,002,0000 dan memiliki *cash in bank* sebesar Rp. 26,781,128,541.11 di 14 rekening yang berbeda. Auditor menggunakan metodologi audit yang disepakati dan disahkan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap PT X. Sebelum melakukan pengujian, auditor melakukan penyelidikan dan mengumpulkan bukti audit yang digunakan sebagai sampel substantif untuk pengujian.

Ada beberapa tahap yang harus dilewati dalam proses prosedur pengujian substantif atas akun kas dan bank prosedur audit awal yaitu menentukan materialitas yang dapat ditoleransi hal ini menjadi tolak ukur auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien, melakukan *cash count* atau pemeriksaan fisik kas kecil dilakukan untuk membuktikan kebenaran akan keberadaan uang tersebut, melakukan *vouching* atas dokumen yang berhubungan dengan kas dan bank, dan yang terakhir tahap pembuatan kertas kerja pemeriksaan.

Pada pengerjaan kertas kerja pemeriksaan kas dan bank auditor mengisi dan mengejerjakan beberapa hal diantaranya mengisi *lead schedule* yang berasal dari laporan keuangan klien, melakukan rekonsiliasi bank berdasarkan rekening koran yang auditor dapatkan, selanjutnya melakukan rekap konfirmasi yang sebelumnya

sudah dikirimkan auditor. Pengujian ini dirancang untuk membuktikan bahwa klaim manajemen tentang uang tunai dan saldo bank, terutama, keakuratannya, benar. *existence/occurrence, right/obligation, completeness, accuracy, valuation, classification and understandability.*

Pada saat penulis selaku auditor suatu perusahaan melakukan pemeriksaan atau proses audit ditemukan masalah pada akun bank. Terdapat perbedaan nominal konfirmasi bank dengan angka dari klien, hal tersebut menyebabkan selisih dalam konfirmasi yang dilakukan. Nominal selisih sebesar Rp.159.431 hal ini langsung akan menjadi temuan sementara bagi auditor dan nantinya akan dirundingkan oleh klien. Setelah hal tersebut di diskusikan terungkap penyebab selisih tersebut karena adanya pendapatan PT X yang diterima pada akhir tahun audit tetapi belum tercatat oleh PT X maka dari PT X setuju adanya jurnal perbaikan untuk selisih tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dan permasalahan yang penulis temui, penulis tertarik dalam memilih judul yaitu “Analisis Prosedur Pengujian Substantif Terhadap Akun Kas dan Bank Pada PT X Oleh KAP Drs. Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (KAP PKF HADIWINATA)” sebagai Laporan Tugas Akhir karena PT X ini merupakan perusahaan PT X merupakan salah satu klien yang diaudit oleh auditor yang terdapat kesalahan pencatatan dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, perlu adanya analisis pemeriksaan kas dan bank PT X lebih lanjut agar pernyataan kewajaran atas akun kas dan bank dapat diandalkan.

I.2. Tujuan

Untuk meringkas, laporan akhir KAP PKF HADIWINATA tentang analisis proses pengujian substantif kas dan bank PT X memiliki dua tujuan:

1. Adapun tujuan dari penyusunan laporan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui pemeriksaan yang dilakukan KAP PKF HADIWINATA pada laporan PT X untuk menguji penilaian atas kewajaran dan ketepatan dengan menggunakan sistem prosedur audit pada pengujian substantif atas akun kas dan bank.
2. Untuk dapat meninjau lebih detail terkait dengan prosedur dalam pengujian substantif atas akun kas dan bank yang dilakukan oleh KAP PKF HADIWINATA.

I.3. Manfaat

Analisis Prosedur Pengujian Substantif Untuk Kas dan Bank di PT X Oleh KAP Dr. Paul Hadiwinata, Hidajat Arsono, Retno Palilingan & Rekan (KAP PKF HADIWINATA) memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang akan dirasakan pada pembaca dalam penyusunan tugas akhir ini adalah bermanfaat sebagai sumber referensi dan penambah wawasan pembaca dalam bidang auditing khususnya terkait dengan analisis pengujian substantif atas akun kas dan bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan secara luas dalam dunia auditing dan mendapatkan pengalaman kerja menjadi seorang auditor secara nyata. Kesempatan ini dapat penulis sarana mengembangkan keterampilan dirinya serta dapat menerapkan ilmu yang dididapatkan nya selama proses perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Dapat terjadinya silaturahmi dan kerja sama yang baik antara universitas dengan KAP PKF HADIWINATA serta dapat dijadikan penambah bahan literatur mengenai prosedur pengujian substantif pada akun kas dan bank sebagai penambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi Perusahaan

Ini seharusnya berfungsi sebagai sumber koreksi atau tinjauan bagi organisasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas audit.

Putri Aisyah, 2022

***ANALISIS PROSEDUR PENGUJIAN SUBTANTIF TERHADAP AKUN KAS DAN BANK PADA PT X
OLEH KAP DRS. PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN (KAP
PKF HADIWINATA)***

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, DIII Akuntansi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]